

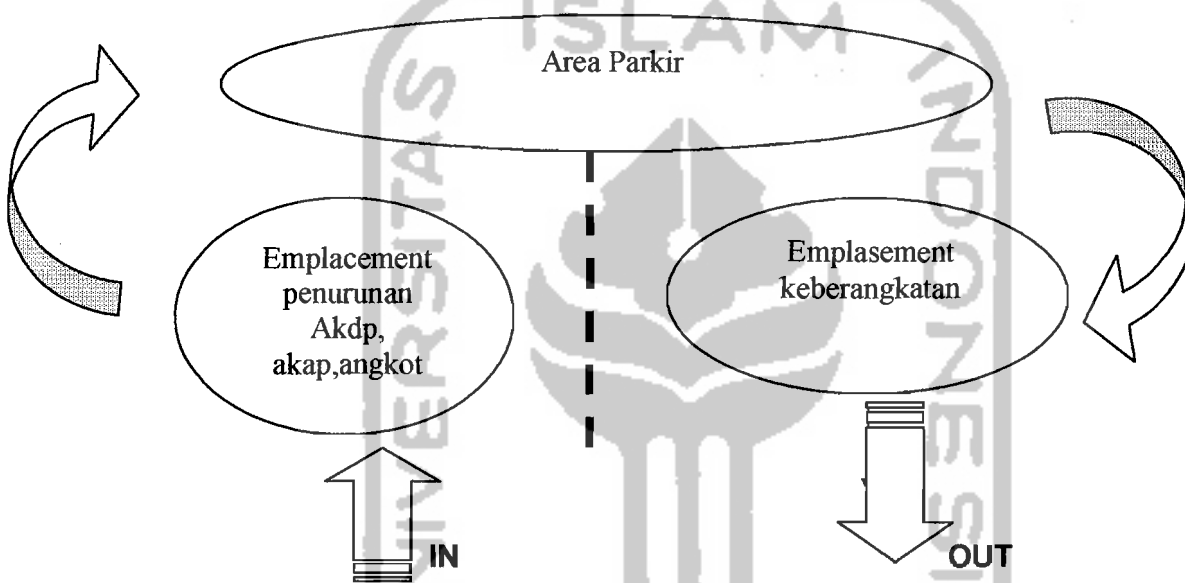
BAB II

PROSES PERANCANGAN

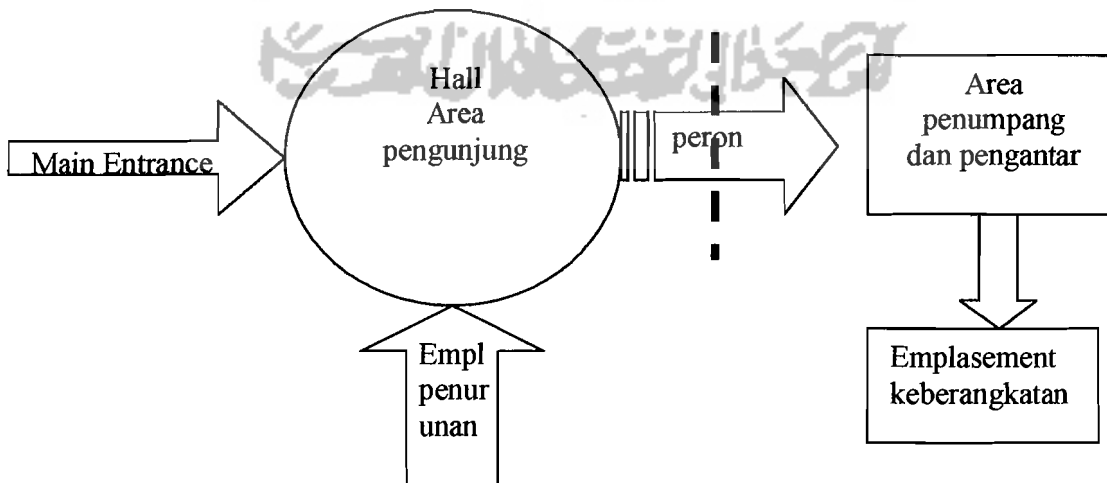
2.1 Konsep sebagai acuan perancangan

2.1.1 keterpaduan system sirkulasi angkutan

angkutan yang terdiri dari angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan antar kota antar kota dan angkutan kota dengan pengelompokan dan pemisahan antara emplacement keberangkatan dan emplacement penurunan



2.1.2 keterpaduan system sirkulasi manusia



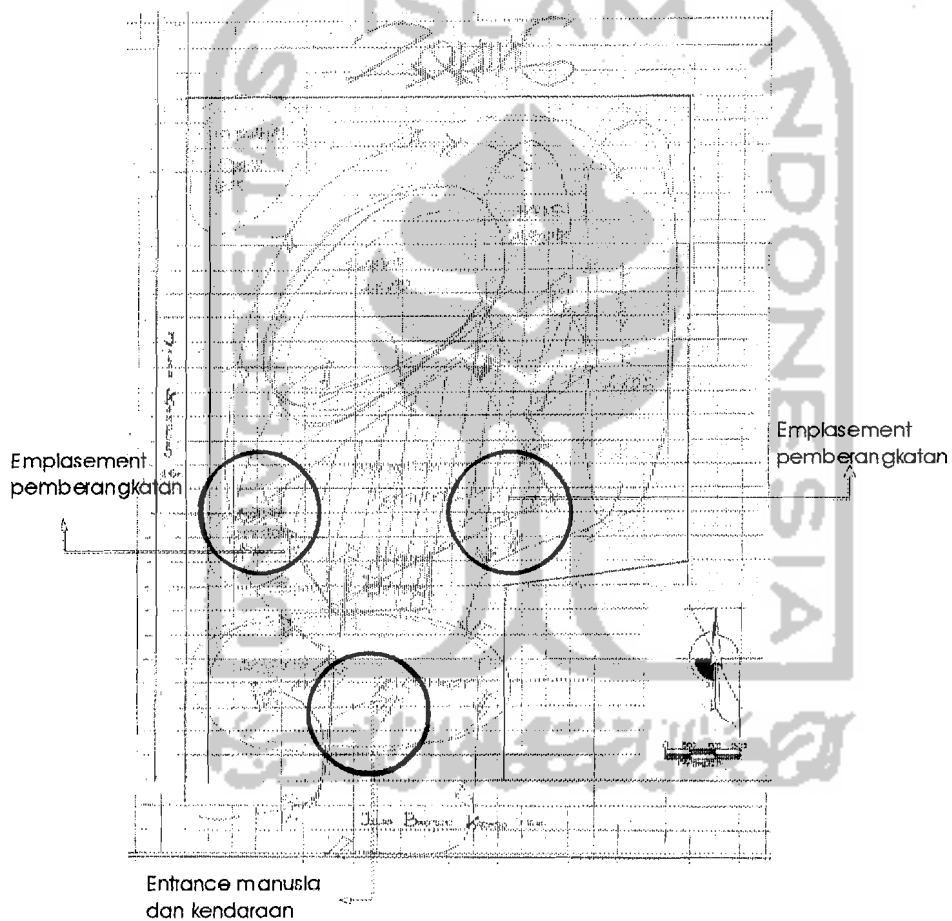
2.2 Pengembangan Alternative

Penzoningan pada site

Pengelompokan dan pembagian area dan fasilitas berorientasi terhadap arah pergerakan sirkulasi kendaraan

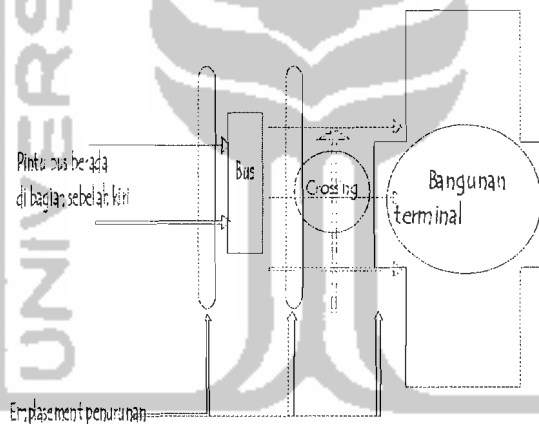
Pemisahan emplacement penurunan di bagian barat site dengan akses utama menuju site di bagian tengah

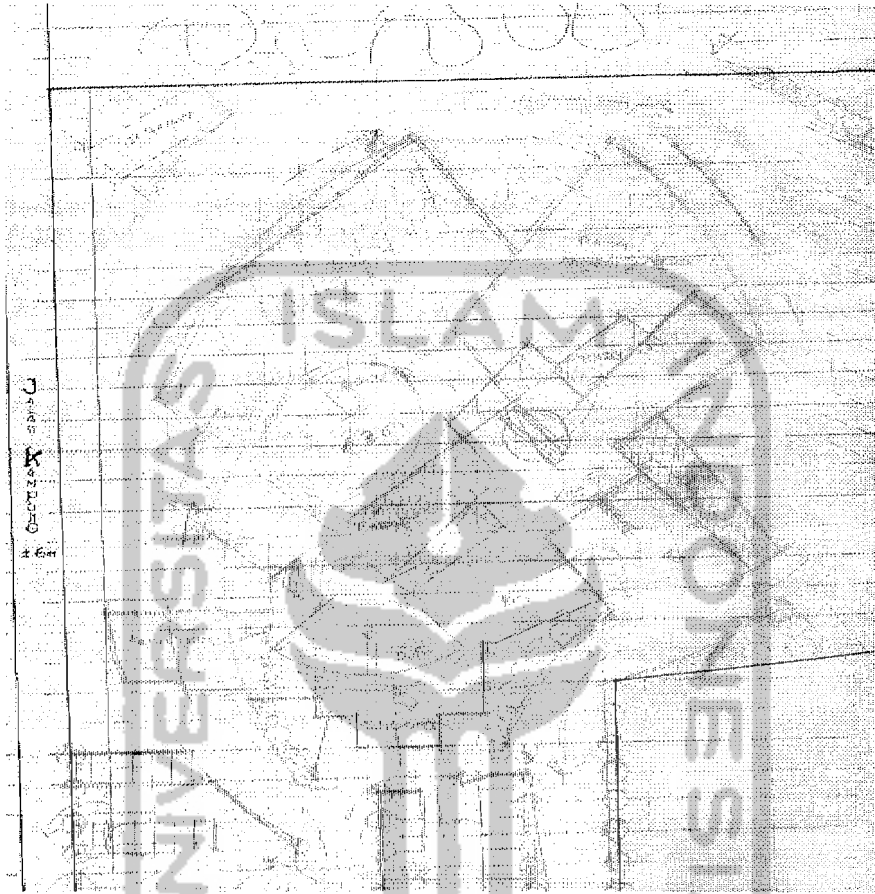
Zoning dengan Penempatan Area atau emplacement penurunan berada di bagian kanan site



alur sirkulasi yang menghindari bangunan utama terminal terjadi permasalahan menyangkut :

- Terjadi penumpukan penumpang di area emplacement penurunan dan keberangkatan sehingga terjadi kecenderungan crossing penumpang akan terjadi kesemrawutan akibat bercampurnya penumpang dan pengunjung
- dengan tidak mempertimbangkan letak pintu bus maka sirkulasi manusia yang turun dari bus masih harus melewati emplacement penurunan sedangkan disitu merupakan jalur utama angkutan untuk menuju area parkir



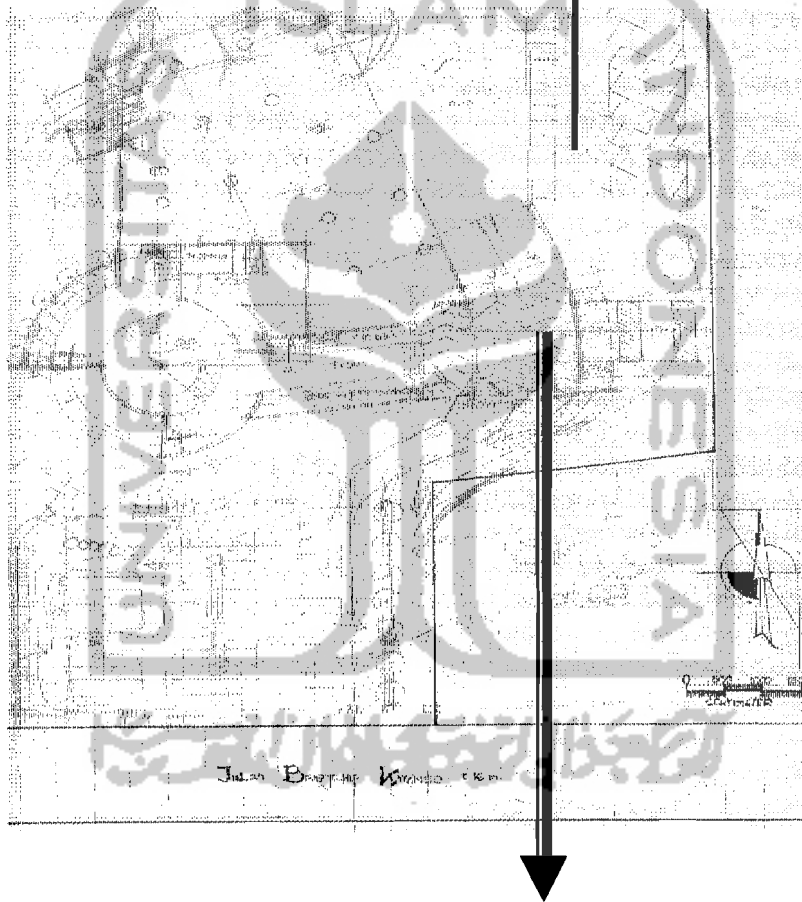
ALTERNATIF PERTAMA

Ploting massa yang kurang efektif karena sudut runcing spatial massa bangunan tidak menunjukkan sifat sifat alur sirkulasi kendaraan Dan kurang efektifnya ruang - ruang yang terbentuk didalamnya

ALTERNATIF KEDUA

akses di lantai satu untuk parkir AKAP serta area sirkulasi kendaraan pribadi dengan exit di bagian barat atau kanan bangunan
pemanfaatan parkir di dalam bangunan untuk bus memerlukan bentang yang lebar dan membutuhkan radius putar yang lebar minimal 16 meter

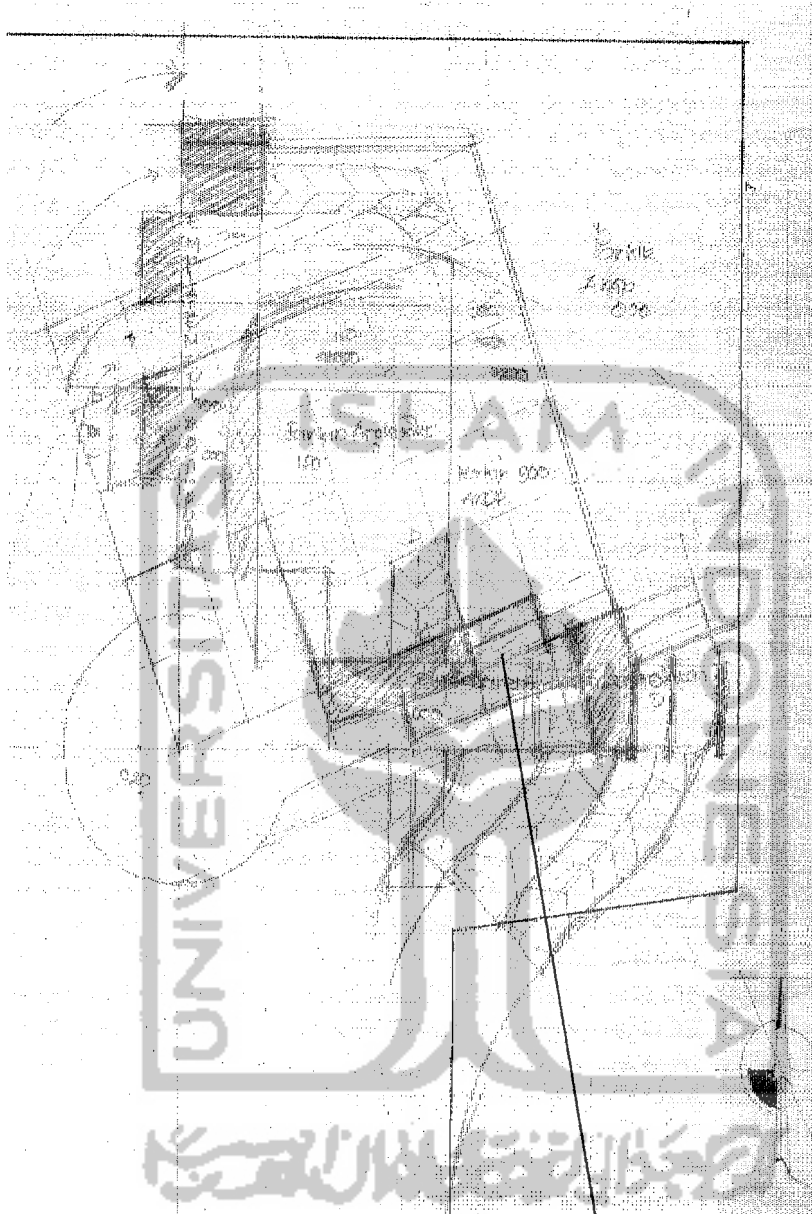
area gerak keluar bus yang memerlukan area putar yang besar
pola parkir lurus dan 60 derajat untuk bus lebih efektif



Ramp angkutan yang memerlukan prosentase keleraingan yang kecil
memerlukan area ramp yang panjang

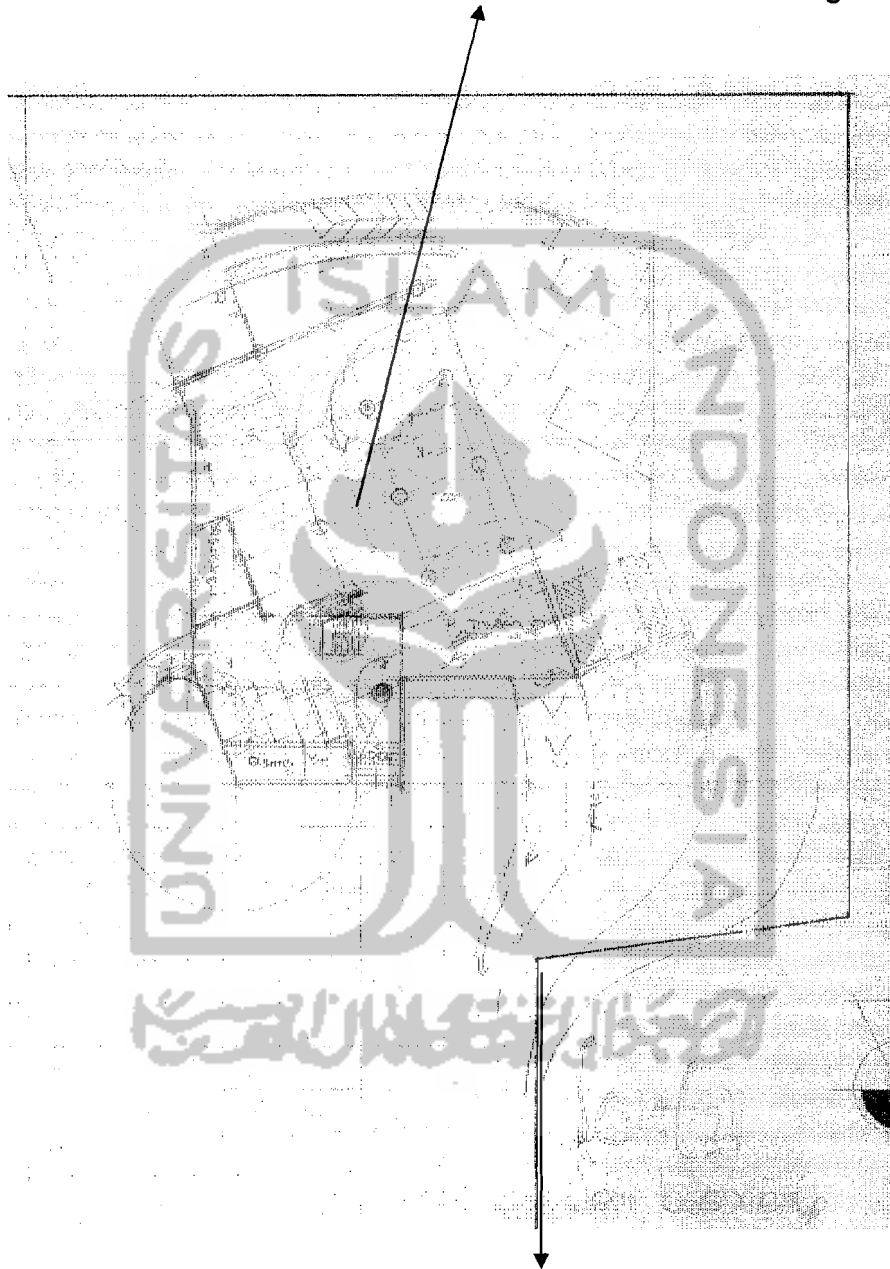


denah dilantai +200 dengan area parkir ANGKOT dengan pola parkir 60 derajat dengan akses utama dari lantai 000 menuju basement – 300 lalu naik menuju +200



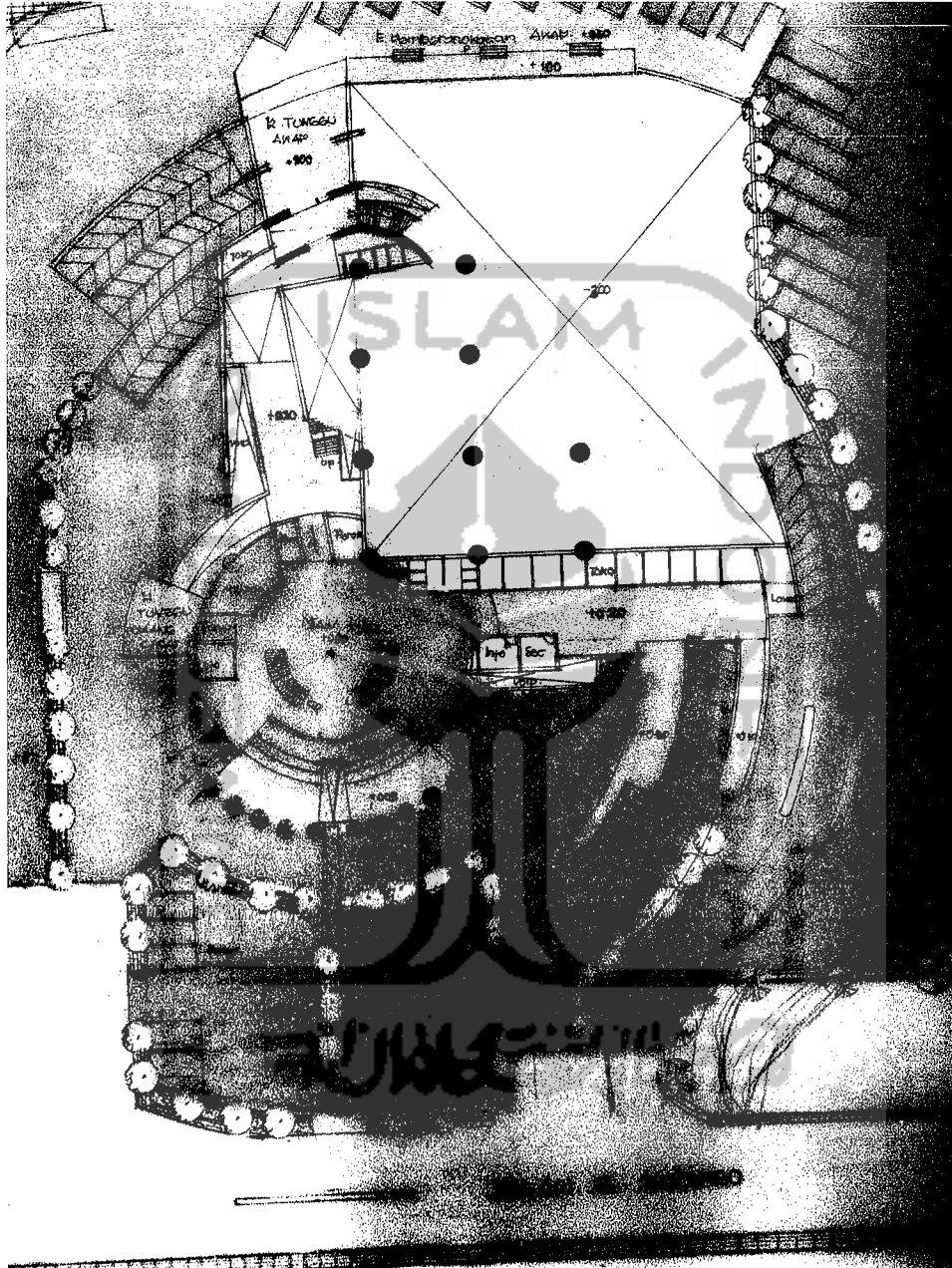
Area pemberangkatan terjadi crossing antara manusia dengan anggota yang melewati basement sebagai akses keluar

Radius putar di basement memerlukan radius putar yang besar sehingga memerlukan ruang yang luas sehingga parkir di dalam bangunan kurang efektif



belokan yang tajam yang tidak sesuai dengan pergerakan sirkulasi kendaraan terutama angkutan bus

akses di lantai semi basement untuk parkir AKDP dengan exit di bagian barat atau kanan bangunan

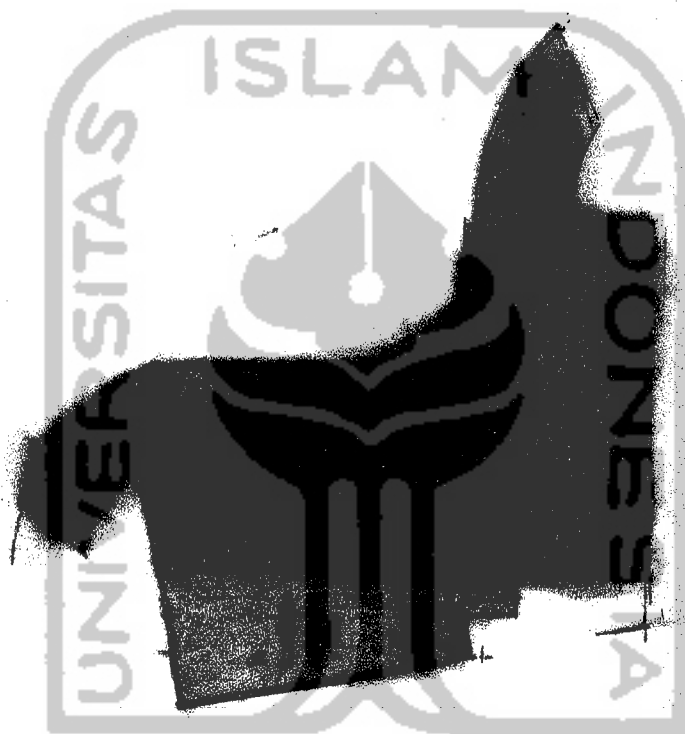


desain untuk seminar akhir schematic desain yang menempatkan
 - parkir angkot di lantai + 200

- parkir AKDP di lantai basement -300
- parkir AKAP di lantai 000 pola parkir 60 derajat

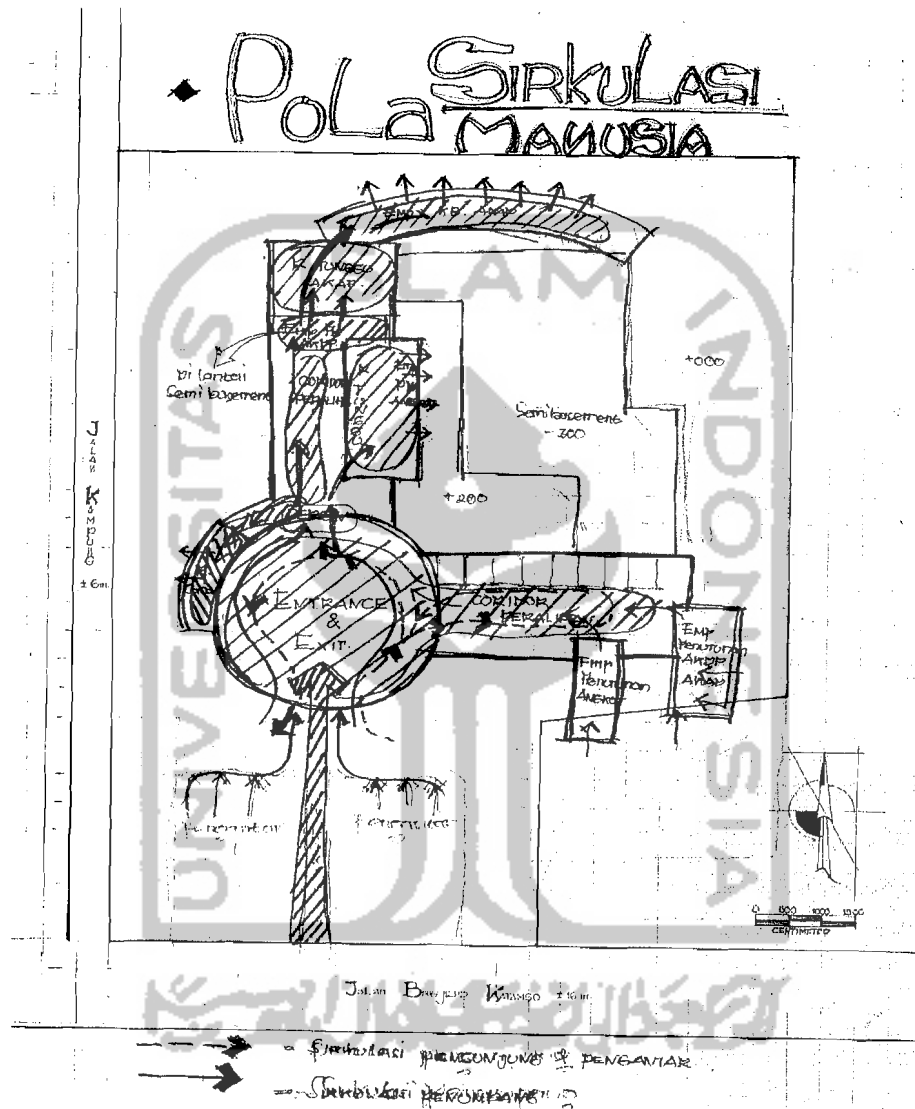


parkir untuk AKDP dengan pola parkir 60 derajat
basement -300



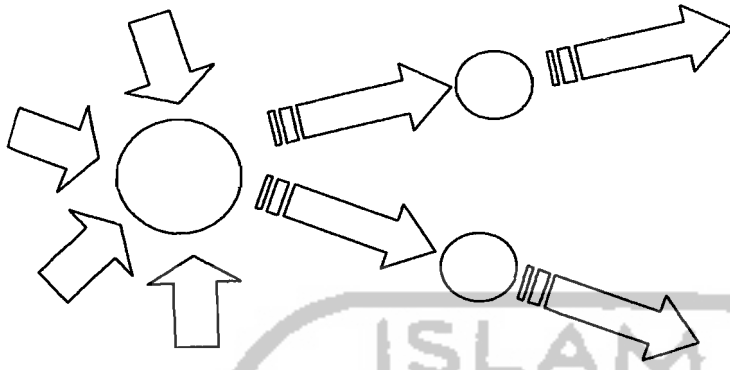
parkir ANGKOT di lantai +200 dengan pola parkir sejajar
dengan akses dari emplacement penurunan 000 menuju -300 lalu
naik menuju +200
memerlukan ruang yang besar untuk area putar angkota

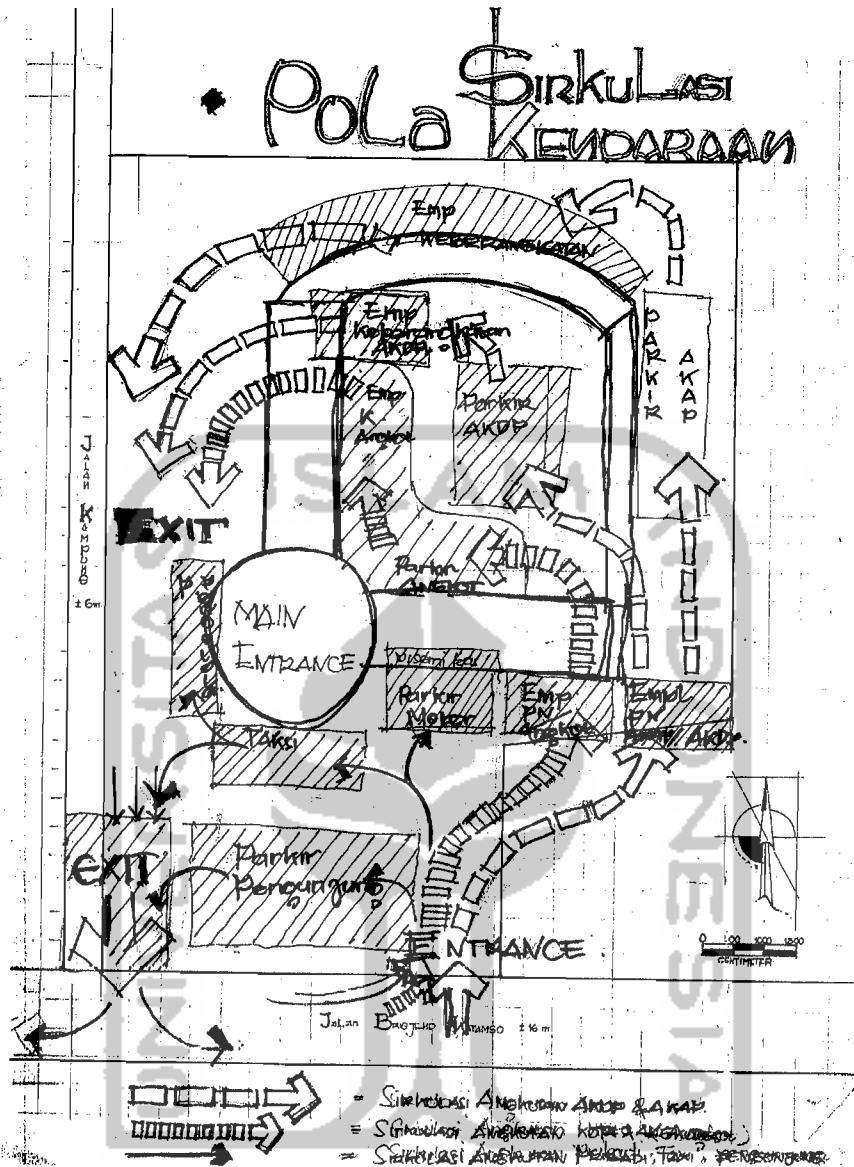
setelah alternative alternative denah di dapat maka pola sirkulasi untuk angkutan manusia kemudian di plottingkan ke site yang dapat di gambarkan sebagai berikut di bawah ini



pola sirkulasi yang mengalir mengikuti system pergerakan manusia yaitu **Converging - Diverging** yakni pergerakan manusia hall yang berasal dari emplacement penuruanan dan dari entrance utama dan terakumulasi di Hall. Hall merupakan batas akhir antara pengunjung dan penumpang

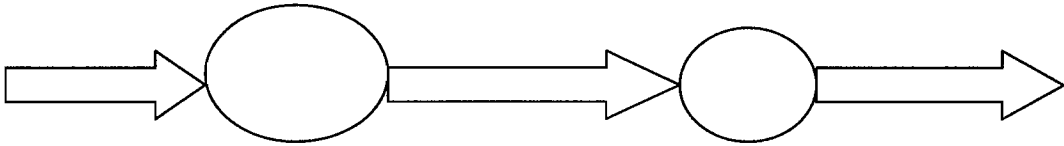
System pergerakan converging - diverging

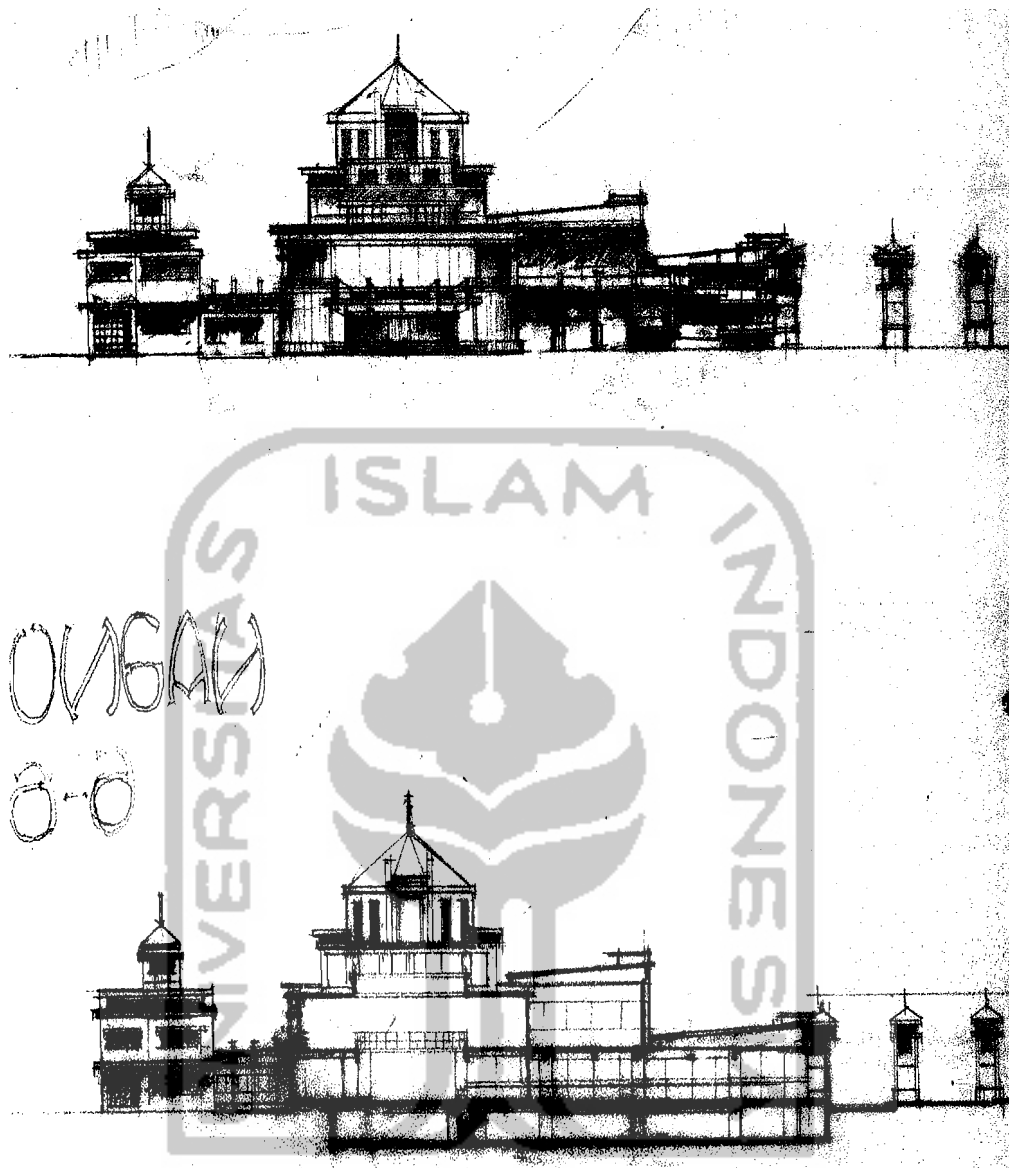




untuk pergerakan sirkulasi kendaraan menggunakan system pergerakan simple sequence dengan tujuan menghindari crossing antar angkutan

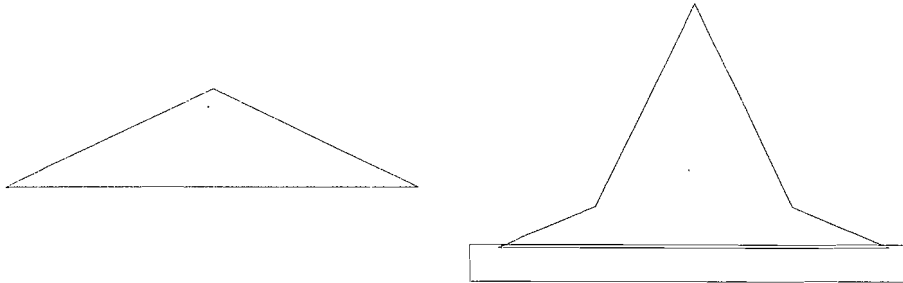
system pergerakan simple sequence





desain asal untuk fasad bangunan beserta potongan

Fasad bangunan tradisional yang menonjolkan bentukan bentukan segitiga



transformasi dari kondisi massif bentukan atap tradisional menjadi
rangka

Konsep tata massa

Pola lineir membentuk sumbu dengan pusat di perpotongan antara garis horizontal dan vertikal

